Kaitan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Lingkungan

Devani

19016011

deva36946@gmail.com

Lingkungan dapat dijadikan sebagai sumber belajar, termasuk itu dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, menghubungkan materi lingkungan dengan pembelajaran bahasa Indonesia akan memberikan dampak positif bagi peserta didik, sehingga memudahkan peserta didik dalam mengaplikasikan pembelajaran bahasa Indonesia yang diperoleh di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat sekarang ini, penerapan materi lingkungan dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih sangat rendah. Maka dari itu, peran guru dalam menghubungkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi lingkungan sangat penting. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukma dan Lubis (2013) yaitu guru memiliki peran penting dalam upaya inovatif untuk pembelajaran.

Guru harus berupaya meningkatkan minat belajar siswa dengan teknik yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan dalam menerima pembelajaran. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Sukma (2016) yang mengatakan bahwa seorang guru harus dapat mengembangkan berbagai teknik yang mampu meningkatkan minat siswa untuk belajar. Di samping itu, Sari et al (2018) mengungkapkan bahwa guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi dalam mengefektifkan proses pembelajaran.

Menurut Ilma dan Wijarini (dalam Ramadhan et al, 2021) pendidikan lingkungan dapat mempengaruhi perilaku manusia ke arah yang lebih ramah lingkungan. Maka dari itu, lingkungan memberikan dampak yang baik bagi siswa. Arslan dan Albay (dalam Sukma et al, 2020) mengungkapkan bahwa memecahkan masalah lingkungan hanya akan mungkin melalui pendidikan lingkungan yang efektif. Oleh karena itu, lingkungan bisa dijadikan sebagai sarana dalam pendidikan. Ramadhan et al (2019) mengatakan bahwa mengembangkan pengetahuan tentang lingkungan sangat penting, karena dapat membantu siswa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, materi lingkungan juga dapat diterapkan dalam membaca untuk meningkatkan minat dan motivasi membaca siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Indriyani et al (2019) yaitu kegiatan literasi dapat diperoleh dari berbagai sumber pengetahuan. Misalnya, pengetahuan lingkungan dari teks dengan tema lingkungan dan pengetahuan budaya dari teks dengan tema budaya.

Lingkungan juga dapat menambah wawasan peserta didik terhadap ilmu pengetahuan yang tidak didapatnya di sekolah, karena di lingkungan peserta didik bisa menemukan berbagai objek yang dapat dijadikannya ilmu pengetahuan. Sesuai dengan pendapat Zulhafizh et al (2013) menyatakan bahwa objek tersebut bisa berupa orang, benda, tempat, gagasan, maupun situasi. Maka dari itu, dalam kegiatan belajar bahasa Indonesia, siswa bisa membuat sebuah teks dari pengalaman dan pengamatan terhadap objek-objek yang dijumpainya di lingkungan sekitar. Di samping itu, materi lingkungan ini juga dapat mengasah keterampilan menulis peserta didik karena gagasan yang akan ditulis bisa didapatkan di luar buku, seperti dari pengalaman, lingkungan, penelitian, dan sebagainya. Sesuai dengan pendapat Putri dan Ramadhan (2019) yang mengatakan bahwa seseorang yang memiliki keterampilan menulis dapat menuangkan pikiran dan gagasannya untuk maksud dan tujuan tertentu. Gagasan itu dapat berupa fakta, pengalaman, pengamatan, penelitian, pemikiran atau analisis suatu masalah. Mengambil contoh teks materi pembelajaran bahasa Indonesia dari lingkungan sekitar akan lebih memudahkan peserta didik untuk memahami teks. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Sukma (2007) yang menyatakan bahwa siswa mampu menentukan gagasan pokok dan menulis puisi dari pengalaman dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan angket yang penulis sebarakan mengenai “Kaitan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Lingkungan” kepada mahasiswa Universitas Negeri Padang, 41 responden yang mengisi angket tersebut lebih dominan perempuan 37 responden dan laki-laki 4 responden dengan persentase 90,3% perempuan, 9,7% laki-laki. Penelitian ini dilakukan menggunakan google form, penulis memberikan 10 pernyataan yang wajib diisi oleh responden. Hasil data persentase angket yang telah dilakukan melalui google form tersebut dapat dilihat sebagai berikut. Lingkungan dapat menambah wawasan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, 31,7% responden sangat setuju dan 68,3% setuju. Suasana lingkungan yang kondusif sangat besar pengaruhnya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, 31,7% responden sangat setuju, 63,4% setuju, dan 4,9% kurang setuju. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, 65,9% responden sangat setuju dan 34,1% setuju. Materi lingkungan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran bahasa Indonesia, 34,1% responden sangat setuju, 58,5% setuju, dan 7,3% kurang setuju. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi lingkungan sangat penting untuk dipelajari, 22,0% responden sangat setuju dan 78,0% setuju. Menghubungkan materi pembelajaran bahasa

Indonesia dengan lingkungan memberikan dampak yang baik terhadap siswa, 31,7% responden sangat setuju dan 68,3% setuju. Siswa lebih mudah memahami pembelajaran jika lingkungan di sekitarnya terjaga kebersihan dan kenyamanannya, 29,3% responden sangat setuju dan 70,7% setuju. Implikasi pembelajaran bahasa Indonesia lebih mudah dipahami jika contohnya ada di sekitar lingkungan siswa, 46,3% responden sangat setuju dan 53,7% setuju. Keuntungan adanya materi lingkungan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah siswa dapat menghargai dan menjaga lingkungan dengan baik, 24,4% responden sangat setuju, 68,3% setuju, dan 7,3% kurang setuju. Lingkungan bisa meningkatkan imajinasi siswa dalam menulis puisi, 24,4% responden sangat setuju, 68,3% setuju, 4,9% kurang setuju, dan 2,4% tidak setuju.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa materi lingkungan berperan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pendidikan lingkungan bisa menjadikan siswa lebih kreatif dan berimajinasi dalam menciptakan suatu karya baik itu berupa sastra maupun nonsastra. Selain itu, pendidikan lingkungan juga dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya menjaga lingkungan untuk kelangsungan hidup yang baik dan nyaman. Oleh karena itu, penerapan materi lingkungan di dalam pembelajaran harus ditingkatkan di sekolah-sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, dan Ramadhan, S. (2019). Literasi Baca Tulis dan Inovasi Kurikulum Bahasa. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 108-118.
- Putri, R. D., dan Ramadhan, S. (2019). Pengaruh Penggunaan Teknik Think Talk Write (TTW) terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 66-73.
- Ramadhan, S., Sukma, E., dan Indriyani, V. (2019). Environmental Education and Disaster Mitigation Through Language Learning. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 314, 1-9.
- Ramadhan, S., Atmazaki, Sukma, E., dan Indriyani, V. (2021). Design of Task Based Digital Language Teaching Materials with Environmental Education Contents for Middle School Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1811, 1-8.
- Sari, Y., Ramadhan, S., dan Rasyid, Y. (2018). Hubungan antara Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 446-448.
- Sukma, E. (2007). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri Sumbersari III Malang dengan Strategi Pemetaan Pikiran. *Jurnal Diksi*, 14(1), 38-47.
- Sukma, E. (2016). Pembelajaran Sastra yang Integratif Berbasis Kompetensi. *Proceding of International Seminar on Languages and Arts*, 432-436.
- Sukma, E., dan Lubis, M. (2013). Pembelajaran Menulis Pantun Secara Integratif Berbasis Lesson Study. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 14(1), 43-51.
- Sukma, E., Ramadhan, S., dan Indriyani, V. (2020). Integration of Environmental Education in Elementary School. *Journal of Physics: Conf. Series*, 1481, 1-6.
- Zulhafizh, Atmazaki, dan Ramadhan, S. (2013). Kontribusi Sikap dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 1(2), 15-26.